

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren perkembangan yang positif dan signifikan. Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya muslim dapat secara cepat mencapai potensi untuk bisa mengembangkan lembaga keuangan syariah.¹ Meskipun Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar di dunia. Tingkat literasi keuangan syariah masih tergolong sangat rendah. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep – konsep keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan masyarakat Indonesia, khususnya terkait keuangan syariah yang masih tergolong rendah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) untuk mengukur indeks dan inklusi keuangan kedepan. Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43% angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun – tahun sebelumnya, sementara indeks inklusi keuangan sebesar

¹ Sylvi, Sylviana Salsabila. “Persepsi Masyarakat Adiwerna Dalam Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Bank Syariah.” *Banco: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah* 3, No. 1 (May 14, 2021): 35–45.

75,02%. Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia sebesar 39,11% indeks ini menunjukkan bahwa tergolong rendah penduduk Indonesia yang memahami konsep keuangan syariah. Adapun, indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88% angka ini masih sangat rendah dibandingkan keuangan konvensional bahwa akses dan pemanfaatan layanan keuangan syariah masih terbatas².

Data yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan Jawa Timur tentang literasi keuangan menunjukkan hasil Survei Keuangan (SNLIK) 2025, Indeks Literasi Keuangan tercatat 65,43 persen dan Indeks Literasi Keuangan 75,02 persen. Terdapat gap antara literasi dan inklusi keuangan sebesar 14,05 persen yang menunjukkan ada masyarakat yang menggunakan produk keuangan namun belum memahami karakteristik, manfaat dan risiko produk keuangan yang digunakan³.

Rendahnya tingkat literasi ini turut berdampak pada minimnya minat masyarakat dalam menggunakan produk – produk keuangan syariah termasuk di dalam produk penghimpunan dana seperti tabungan, giro, dan deposito yang disediakan oleh lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Padahal

² Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2024, (Jakarta:OJK, 2024), [https://literasi.dasr.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://literasi.dasr.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx), diakses pada 25 mei 2025

³ OJK Jatim Ajak Generasi Muda Kontribusi Tingkatkan Titerasi Keuangan, <https://jatim.antaranews.com/berita/926373/ojk-jatim-ajak-generasi-muda-kontribusi-tingkatkan-literasi-keuangan>, Diakses pada tanggal 18 Juni 2025

kehadiran BMT sangat strategis dalam menjangkau masyarakat kecil dan menengah, terutama di daerah yang belum terlayani oleh bank – bank besar. Namun sayangnya masih banyak masyarakat yang belum memahami konsep dasar produk penghimpunan dana syariah dan keunggulan dibandingkan produk konvensional.⁴

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berperan dalam mengembangkan usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dan menengah, serta mendorong kebiasaan menabung untuk menunjang pembiayaan usaha. Selain itu, BMT juga dapat menerima dan meyalurkan zakat, infaq, dan sedekah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BMT merupakan lembaga keuangan syariah non bank yang menjembatani pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana berdasarkan prinsip syariah. Namun, masih banyak masyarakat muslim yang belum memahami peran dan manfaat BMT secara optimal. Sebagai lembaga keuangan syariah BMT tidak hanya bersifat solidaritas, tetapi juga berorientasi ekonomi riil dan berusaha menggabungkan unsur iman, takwa, dan materi secara optimal. Semakin besar nilai tambah yang diciptakan, semakin besar pula manfaat yang disalurkan untuk memperkuat solidaritas dan mempercepat pengetasan kemiskinan di sekitarnya. Kehadiran BMT sebagai sistem bagi hasil menjadi alternatif pengganti bunga yang

⁴ Adiyanto and Purnomo, *Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah*.jurnal administrasi kantor. 9. No 1. Hal 5

memberi peluang bagi umat islam untuk memanfaatkan jasanya secara optimal dan bebas dari kerugian.⁵

Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan memiliki jumlah penduduk sekitar 69.048 jiwa. Penduduk kecamatan tanah merah sendiri kontribusi sekitar 6,68% terhadap populasi kabupaten bangkalan yang menjadikannya salah satu kecamatan dengan jumlah warga cukup signifikan di daerah tersebut.⁶ karena besarnya jumlah warga, kebutuhan terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah juga semakin penting, baik untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat maupun meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

Kurangnya pemahaman masyarakat berpotensi terhadap prinsip - prinsip dasar keuangan syariah yang berpotensi menurunkan partisipasi masyarakat. Disinilah pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat untuk memahami hak, kewajiban, resiko, serta manfaat dari produk dan layanan keuangan yang digunakan. Dengan pemahaman tersebut, masyarakat diharapkan mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat dan bertanggung jawab. Kurangnya pemahaman terhadap konsep – konsep dasar seperti *wadiah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* juga menjadi penyebab utama keraguan masyarakat untuk menempatkan dana mereka di BMT. Banyak yang beranggapan bahwa BMT tidak berbeda dengan koperasi

⁵ Agustina and Fauzi, *Strategi Penghimpunan dan Pengelolaan Dana Pihak Ketiga pada BMT Masalah Cabang Besuk Agung. Jurnal pendidikan dan konseling*. 4. No 4. Hal 2-3

⁶ Insaf santoso “Kecamatan Tanah Merah Dalam Angka Tanah Merah District In Figures 2024.”

kovensional atau perbankan biasa. Padahal, dalam praktiknya BMT menerapkan akad – akad syariah seperti *wadiah yad dhamanah* dalam produk tabungan yang memungkinkan lembaga memanfaatkan dana titipan secara produktif namun tetap amanah dan tanggung jawab tanpa melanggar prinsip syariaah.⁷

Produk tabungan BMT memiliki karakteristik yang berbeda dengan produk tabungan di bank syariah. Selain lebih fleksibel, tabungan di BMT bersifat lokal dan sering dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat kecil dan menengah. Produk tabungan yang ditawarkan BMT tidak hanya berdasarkan prinsip ekonomi syariah, tetapi juga dirancang untuk mendukung pemerdayaan ekonomi umat. BMT menawarkan beberapa produk seperti tabungan umrah, pendidikan anak, tabungan Qurban, hingga tabungan harian pedagang yang sumuanya menggunakan akad *wadiah* (titipan) atau *mudharabbah* (bagi hasil)⁸.

Awal mula berdirinya BMT Kedinding ialah dilatar belakangi oleh munculnya gagasan dari beberapa asatidz Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah surabaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengembangkan kemandirian ekonomi pondok dan pemberdayaan masyarakat sekitar, Setelah musyawarah bersama akhirnya disetujui

⁷ Rahmadhani, "Penerapan Akad Wadi'ah Terhadap Produk Penghimpunan Dana (Tabungan) Pada LKS BMT Kedinding Surabaya" *jurnal media akademik (JMA)*. 2. No 12. Hal 2-4

⁸ Syaepudin, Didin. "Implementasi Akad Pembiayaan Mudharabah Pada Koperasi Syariah KSPPS BMT AL FATH IKML." *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi* 3, no. 1 (July 8, 2024): 1–10.

pada bulan Juli 2016 dengan nama BMT Al Fitrah. Ketika mulai melayani masyarakat diluar lingkup Pondok Pesantren Al Fitrah nama BMT kedinding menjadi lebih terikat dengan masyarakat sehingga namanya pun diganti menjadi BMT Kedinding.

BMT Kedinding sebagai salah satu BMT yang terdapat di kabupaten bangkalan tepatnya di Tanah Merah. memiliki tanggung jawab yang besar dalam memnuhi kebutuhan finansial masyarkat sekaligus mempromosikan inklusi keuangan syariah. Produk – produk yang ditawarkan oleh BMT Kedinding mencakup Tabungan si Umar, Tabungan Si Pendik, Tabungan Si Roha, Tabungan Si Jaka, Tabungan Si Qur. Adapun jumlah nasabah yang menggunakan produk tabungan ada di BMT Kedinding cabang Tanah Merah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah Pada Produk Tabungan
Periode Mei 2024 – Mei 2025

No	Produk Tabungan	Jumlah Nasabah
1	Tabungan Si Umar (Simpanan Umum Syariah)	1.887
2	Tabungan Si Pendik (Simpanan Pendidikan)	120
3	Tabungan Si Roha (Tabungan Haji Dan Umroh)	322
4	Tabungan Si Jaka (Simpanan Berjangka)	582
5	Tabungan Si Qur (Simpanan Qurban)	658
Total		3.569

Sumber : wawancara pribadi

Jumlah penduduk kecamatan Tanah Merah pada tahun 2024 tercatat sebanyak 69.048 jiwa, sementara jumlah nasabah BMT hanya sekitar 3.569 orang. Jika dibandingkan angka tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sebagai nasabah BMT baru mencapai sekitar 5,17% dari total populasi. Persentase ini tergolong masih sangat rendah, mengingat potensi jumlah penduduk yang begitu besar di wilayah tersebut. Kondisi ini menggambarkan bahwa masih terdapat ruang yang sangat luas bagi BMT untuk meningkatkan jangkauan layanan dan memperluas edukasi kepada masyarakat.

Layanan tabungan yang ada di BMT mendorong masyarakat miskin untuk mendapatkan hak sosial melalui dana konsumtif yang terkelola secara adil dan pada saat yang sama membuka akses pembiayaan usaha mikro. Dengan demikian, pengembangan produk tabungan berbasis syariah di BMT menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat bawah⁹. Produk tabungan seperti tabungan pendidikan seperti tabungan pendidikan, tabungan qurban, tabungan umum syariah berbasis akad *wadiah* atau *mudharabbah* memberikan akses kepada masyarakat yang belum terjangkau bank formal.

Masalah rendahnya literasi keuangan syariah berdampak pada keputusan masyarakat dalam menggunakan produk keuangan berbasis

⁹ Asmita, Nila. "Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru)." *Jurnal An-Nahl* 7, No. 2

syariah termasuk keputusan menabung.¹⁰ Maka dari itu, penting untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman nasabah terhadap konsep – konsep dasar dalam literasi keuangan syariah seperti akad tabungan, pembagian keuntungan atau bagi hasil hingga prinsip – prinsip syariah yang mendasari produk tersebut. Pemahaman ini penting untuk mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan serta untuk meningkatkan loyalitas dan kepercayaan BMT¹¹.

Berdasarkan kepada penjelasan di atas maka melalui penelitian ini, analisis literasi keuangan syariah dalam memilih produk tabungan di BMT akan dikaji secara mendalam. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman nasabah tentang literasi keuangan syariah sehingga memilih BMT untuk menabung. Penelitian yang akan dijalankan dengan judul Analisis Literasi Keuangan Syariah Dalam Memilih Produk Tabungan Di BMT Kedinding Cabang Tanah Merah Bangkalan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya literasi keuangan syariah terutama memahami konsep dasar akad dalam produk tabungan yang menyebabkan masyarakat

¹⁰ Nuraini, P, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah.” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking And Finance*. 6. No 1. Mei 2023. 293

¹¹ Ramadhani, Harish Muhammad, Mira Rahmi, And Muhammad Anwar Fathoni. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Promosi, Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank” 2 (2021).

agar untuk berpartisipasi dalam produk tabungan di BMT Kedinding Cabang Tanah Merah Bangkalan.

C. Batasan Masalah

Peneliti akan membatasi masalah terkait pembatasan yang akan diteliti agar tidak melebar. Peneliti akan berfokus pada analisis literasi keuangan syariah dalam memilih produk tabungan di BMT. Aspek yang dikaji mencakup pemahaman nasabah terhadap literasi keuangan tentang prinsip syariah dalam menabung dengan menggunakan produk tabungan.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki satu rumusan masalah utama sebagai fokus dan landasan penelitian yaitu bagaimana pemahaman nasabah terhadap literasi keuangan syariah dalam keputusan memilih produk tabungan di BMT Kedinding Cabang Tanah Merah Bangkalan ?

E. Tujuan Dan Kegiatan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman nasabah terhadap literasi keuangan syariah dalam memilih produk tabungan di BMT Kedinding Cabang Tanah Merah Bangkalan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman nasabah terhadap prinsip – prinsip syariah agar bisa mengetahui bahwa koperasi konvensional dan syariah itu berbeda.

b. Secara Praktisi

1. Bagi pemerintah

Memberikan peningkatan literasi keuangan syariah bukan hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga pada keberhasilan program – program keuangan mikro pemerintah dalam mendukung perekonomian umat berbasis syariah.

2. Bagi Lembaga

Menjadi panduan untuk lebih meningkatkan literasi keuangan syariah dalam memilih keputusan menabung terhadap produk Tabungan dengan mengetahui tingkat literasi yang mempengaruhi keberhasilan dalam memilih produk Tabungan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat secara akademis dalam bidang ekonomi syariah tetapi, juga secara praktis bagi pihak pengelola BMT agar mampu meningkatkan jumlah dana yang dihimpun dari nasabah.

3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti untuk mengetahui adanya pengaruh literasi keuangan syariah terhadap dalam

memilih keputusan menabung terhadap produk tabungan. Selain itu, untuk menambah pengetahuan peneliti terkait pentingnya literasi keuangan syariah dalam memilih keputusan menabung terhadap produk Tabungan di kehidupan sehari – hari.